

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja. Perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia dan memperjualbelikan saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia diharuskan menerbitkan laporan keuangan serta memberikannya ke Bapepam-LK sebagai pengatur pasar modal. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan audit yang dibuat mengikuti aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta wajib dilakukan proses pengauditan oleh akuntan publik maupun auditor yang terlisensi di Bapepam-LK (Setiawan, 2013).

Laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu kepada pengguna ketika mereka membutuhkannya untuk membuat keputusan, karena informasi kehilangan manfaatnya jika tidak tersedia saat dibutuhkan (Ha et al., 2018). Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang memuat informasi laba perusahaan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Anggradewi, 2014). Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Bagi kreditor, laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan (Andika, 2016).

Umumnya keterlambatan ini sering disebut sebagai *audit report lag* atau audit delay. Audit delay adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI. Semakin singkat audit delay, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI (Kusumawardani, 2013). Sedangkan Telaumbanua (2020) berpendapat bahwa selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam

laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit report lag*. *Audit report lag* atau Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Verawati (2016), lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan mengindikasikan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan.

Menurut Fiatmoko (2015) Suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan kemungkinan masalah pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa: Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) (Suryanti, 2018). Namun pada kenyataannya, dengan adanya berbagai peraturan serta sanksi-sanksi tersebut masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menjalankan peraturan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di setiap tahunnya masih terdapat banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, diantaranya seperti pada tahun 2018 – 2020. Sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di-audit untuk periode 2018. Sedangkan terdapat 30 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Kemudian, untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Maret 2020 lalu, terdapat 46 emiten 'nakal' yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan manufaktur yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya adalah PT. Kertas Basuki Racmat Indonesia Tbk, PT. Central Proteina Prima Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, dimana penyampaian laporan

keuangan yang harusnya menyampaikan laporan keuangannya dalam jangka waktu 4 bulan setelah tahun buku berakhir (<https://www.cnbcindonesia.com/> , 2020).

Penelitian mengenai *audit report lag* ini telah banyak dilakukan, namun adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan prosedur auditnya menjadi objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut serta memastikan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* (Agustina, 2019). Dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel pemoderasi (Hilendri, 2017).

Komisaris independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK,04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut er al,(2010) menyatakan bahwa direktur non eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat. Tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik. Pada penelitian Basuony et al.,(2016), Daoud et al., (2015), Nehme et al., (2015) menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (BAPEPAM), 2004). Ukuran Komite audit yang lebih besar dapat dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya resiko salah saji Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Rizki & Basuki (2017), Ahmad dan Che Ahmad (2016) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Sesuai dengan Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa salah satu persyaratan keanggotaan Komite Audit yaitu memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi atau keuangan yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan. Tingkat kompetensi komite

audit yang mumpuni dalam memahami laporan keuangan dapat mempermudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yenny & Yulia (2017) dan Nehme et al., (2015) menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ketepatan waktu merupakan salah satu kewajiban perusahaan go public untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya dalam jangka waktu 90 hari setelah tutup buku. Menurut Baatwah et al., (2019) menyatakan bahwa ketepatan waktu informasi keuangan dianggap sebagai elemen penting bagi pengambil keputusan, dan satu-satunya penentu paling penting oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan adalah panjangnya proses audit. Hal tersebut diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporannya kepada Bapepam. Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga atau 90 hari sejak tutup tahun buku. Peraturan tersebut dikeluarkan sebagai wujud pemenuhan hak pengguna informasi untuk memperoleh informasi update sedini mungkin guna dimanfaatkan dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan agar sejalan dengan tren pasar modal (Permadi et.al., 2017).

Penelitian ini mereplika penelitian dari Agustina (2019) pengaruh komisaris independen, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini terdapat di penambahan variabel, yaitu variabel moderasi. Variabel moderasi adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Helendri, 2017). Salah satu faktor penting untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama investor dan kreditor (Fujianti, 2016).

Berdasarkan fenomena terkait dengan banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan dari beberapa penelitian sebelumnya masih terjadi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sebagai Variable Moderasi”**

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada pengaruh komisaris independen, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dengan reputasi reputasi kantor akuntan publik sebagai variable moderasi. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan laporan auditor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memoderasi hubungan komisaris independen dengan *audit report lag*?
5. Apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memoderasi hubungan ukuran komite audit dengan *audit report lag*?
6. Apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memoderasi hubungan kompetensi komite audit dengan *audit report lag*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap *audit report lag*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*.
4. Untuk membuktikan secara empiris ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *audit report lag*.
5. Untuk membuktikan secara empiris ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.
6. Untuk membuktikan secara empiris ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memoderasi pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara teoritis

Menambah informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi audit report lag

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai petunjuk bagi manajemen perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM yang berlaku dengan menggunakan mekanisme *corporate governance*

#### b. Bagi auditor

Memberikan informasi pada auditor atas hasil penelitian sehingga auditor dapat mengoptimalkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam ketepatan waktunya menyelesaikan laporan audit.

#### c. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

### **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.